



**DESCRIPTION OF MOTHER KNOWLEDGE ABOUT CARE
INFANT BABY**

Sri Eka Juniarli¹, Risnawati²

¹*Department of Midwifery, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*

²*Department of Midwifery, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*

Corresponding author: Sri Eka Juniarli

Email: Sriekajuniarli@yahoo.co.id

ABSTRACT

Jaundice is yellowing of the sclera, skin or other tissue due to accumulation of bilirubin in the body or accumulation of bilirubin in the blood more than 5 mg / dl in 24 hours, which indicates the occurrence of functional disorders of the liver, biliary system, or hematological system. The general objective of this research is to find out the description of midwife knowledge about care for jaundice at Gattareng Health Center, Gantarang District, Bulukumba Regency in 2016. The research design is a model or method used by researchers to conduct a study that gives direction to the course of research. This type of research uses descriptive design. In this study using a sampling technique by means of total sampling or saturated sampling. The population and sample in this study were 32 mothers who gave birth at the Gattareng Health Center, Gantarang District, Bulukumba Regency in 2016. The research was conducted at the Gattareng Health Center, Gantarang District, Bulukumba Regency, which began on June 16 until May 24, 2016. The distribution of research found that 32 respondents, who have knowledge of jaundice baby care with good categories are as many as 2 mothers (6.3%) with enough categories as many as 2 mothers (6.3%), and in the category of less than 28 mothers (87.5%). It can be concluded that the lack of knowledge possessed by mothers about jaundice baby care at the Gattareng Health Center, Gantarang District, Bulukumba Regency in 2016 because most mothers only had low and middle education. And most of the mothers do not have jobs and the lack of information obtained by mothers from health workers (midwives).

Keywords: Mother's Knowledge, Care for Jaundice

I. PENDAHULUAN

Ikterus adalah menguningnya sclera, kulit atau jaringan lain akibat penimbunan bilirubin dalam tubuh atau akumulasi bilirubin dalam darah lebih dalam 5 mg/dl dalam 24 jam, yang menandakan terjadinya gangguan fungsional dari hepar, system biliary, atau system hematologi. Ikterus dapat terjadi baik karena peningkatan bilirubin indirek (*unconjugated*) dan direk (*conjugated*), (Ai dan Lia, 2012).

Data AKB menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2011 tentang kematian perinatal adalah 210/100.000 orang (0,05%) atau sekitar 110.000 orang pertahun, tahun 2012 kematian perinatal adalah 20/100.000 orang (1,1%) atau sekitar 250.000, sedangkan pada tahun 2013 kematian perinatal terjadi sekitar 1,2-1,5/menit setiap tahun (WHO, 2013 dikutip dalam hasrianti, 2015).

Di Negara maju seperti Amerika Serikat dari 4 juta bayi yang lahir setiap tahunnya mengalami ikterus, terdapat sekitar 60 % bayi menderita ikterus sejak lahir, lebih dari 50 % bayi tersebut mengalami hiperbilirubin,. (Depkes RI, 2007 dikutip dalam Ratna 2013).

Angka kematian bayi (AKB) di Negara-negara ASEAN pada tahun 2012 di Negara tetangga seperti Malaysia 46/100.000, Thailand 116/100.000, Singapura 12/100.000, dan pada tahun 2013 AKB di Malaysia 30/100.000, Thailand 129/100.000, Singapura 6/100.000 (Anonim, 2012 dikutip dalam Nisma, 2014).

Setiap tahun diperkirakan 4 juta bayi meninggal pada bulan pertama kehidupan dan dua pentingnya meninggal pada minggu pertama. Penyebab utama kematian perinatal pada minggu pertama kehidupan adalah komplikasi kehamilan dan persalinan seperti asfiksia, sepsis, komplikasi berat lahir rendah dan ikterus neonatorum. Kurang lebih 98% kematian ini terjadi di Negara berkembang dan sebagian besar kematian ini dapat dicegah dengan pencegahan dini dan pengobatan yang tepat (Depkes RI, 2008 dikutip dalam Hasvivin, Wahyuni, & Kadir, 2013).

Berdasarkan hasil SDKI tahun 2012, sebanyak 59,4% kematian bayi dan 47,5% kematian balita terjadi pada usia neonatal. Di Indonesia, dari seluruh kematian bayi, sebanyak 57% meninggal pada masa bayi baru lahir (usia dibawah 1 bulan). Setiap 6 menit terdapat satu bayi baru lahir yang meninggal. Penyebab kematian bayi baru lahir adalah bayi berat lahir rendah (29%), asfiksia (27%), trauma lahir, ikterus neonatorum, infeksi lain dan kelainan kongenital (JNPK-KR dikutip dalam Hasvivin, Wahyuni, & Kadir, 2013).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi selatan, pada tahun 2012, Angka Kematian Bayi sebesar 868 bayi atau 5,93 per 1.000 kelahiran hidup dan ikterus 194 bayi.

Tahun 2013, Angka Kematian Bayi sebesar 854 bayi atau 5,80 per 1.000 kelahiran hidup dan ikterus sebanyak 185 bayi. Sedangkan tahun 2014 Angka Kematian Bayi sebesar 749 bayi atau 5,73 per 1.000 kelahiran hidup dan ikterus sebanyak 142 (Dinas Kesehatan Kota Makassar 2014).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba pada tahun 2012 jumlah kelahiran bayi sebanyak 1075 bayi, jumlah kematian 37 bayi dan ikterus 7 bayi (0,65%). Pada tahun 2013 jumlah kelahiran bayi sebanyak 1035 bayi, jumlah kematian 4 bayi dan ikterus 4 bayi (0,38%). Dan pada tahun 2014 tercatat jumlah kelahiran bayi sebanyak 1088 bayi, dimana bayi yang terkena ikterus sebanyak 15 bayi (1,37). (Dinkes Kabupaten Bulukumba 2015).

Berdasarkan hasil pengambilan data awal yang dilakukan Puskesmas Gattareng Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba terdapat 32 ibu yang telah melahirkan pada bulan mei sampai juni. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan ibu yang telah melahirkan di Puskesmas Gattareng ada 16 ibu yang tidak mengetahui tentang perawatan bayinya bila mengalami ikterus. Mereka menganggap waktu tidur bayi yang lama sangat menguntungkan. Orang tua dapat melakukan pekerjaan lain selagi anaknya tidur. Padahal, di antara waktu tidur tersebut bayi seharusnya mendapatkan ASI. Mereka tidak tahu bahwa hal tersebut dapat menyebabkan bayinya mengalami ikterus. Dengan melihat fenomena yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Bayi Ikterus.

Ikterus apabila tidak ditindak lanjuti dengan baik dapat menyebabkan kerusakan pada otak bayi. Tanda kerusakan otak diawali dengan latergi, layuh dan malas minum dan dapat menyebabkan kematian bayi. Setelah beberapa hari akan menjadi opistotonus, tangisan melengking, dan dapat terjadi kejang (Sarwono, Dikutip Dalam Fajriyah, 2013).

Ikterus disebabkan karena pemberian minum yang belum mencukupi. Bayi yang puasa panjang atau asupan kalori / cairan yang belum mencukupi akan menurunkan kemampuan hati untuk memproses bilirubin. Meski cukup umum terjadi, bukan berarti masalah ini boleh diremehkan. Kadar bilirubin yang terus meningkat tanpa dikendalikan bisa menempel di otak bayi, sehingga menyebabkan bayi menderita penyakit otak kuning. Penyakit otak kuning ini bisa menghalangi perkembangan motorik dan sensorik anak beberapa tahun kemudian. Dengan demikian, ibu perlu tahu mengenai perawatan bayi yang mengalami ikterus fisiologis agar bayi mendapatkan perawatan yang sesuai sehingga tidak terjadi komplikasi tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah model atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian (Dharma,2013). Jenis Penelitian ini menggunakan desain deskriptif.

Populasi dan Teknik Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari variabel yang menyangkut masalah yang diteliti (Suyanto, 2011).Populasi dalam penelitian ini adalah data primer yaitu 32ibu yang telah melahirkan di Puskesmas Gattareng Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Sampel adalah sebagian dari populasi. Artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi (syamsuddin et al, 2015). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah data primer yaitu 32 ibu yang telah melahirkan di Puskesmas Gattareng Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba Tahun 2016. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara total sampling atau sampling jenuh (*saturation sampling*) yaitu menurut Sarmanu (2009), *saturation sampling* merupakan tehnik sampling mendasarkan kepada jenuh atau tidaknya *sample*. Disebut juga sampling jenuh, dikatakan jenuh apabila jumlah sampelnya lebih setengahnya dari populasi. (Sarmanu,2009). Biasanya saturation sampling digunakan manakala populasinya relative kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang kecil.(Sugiyono, 2009). Istilah lain merupakan sensus, dimana semua anggota populasinya dijadikan sampel (Nasir, Muhith, dan Ideputri, 2011).

Instrumen Pengumpul Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Metode ini merupakan metode penelitian yang berupa pengambilan data langsung kepada peneliti.

Analisis Data

Data dianalisis berdasarkan skala ukur dan tujuan penelitian dengan menggunakan perangkat lunak program komputerisasi.Data dianalisis secara : (1). Analisis *Univariat*, Analisis dilakukan untuk melihat proporsi.

III. HASIL

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa responden dengan umur yaitu <20 tahun sebanyak 3 orang (9.4%), umur 20-35 tahun sebanyak 25 orang (78.1%), dan umur >35tahun sebanyak 4 orang (12.5%).

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas Gattareng, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<20 tahun	3	9.4
20-35 tahun	25	78.1
>35 tahun	4	12.5
Jumlah	32	100

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa responden dengan pendidikan yaitu SD sebanyak 3 orang (9.4%), SMP sebanyak 10 orang (31.3%), SMA sebanyak 15 orang (46.9%) dan SI sebanyak 4 orang (12.5%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Gattareng Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	3	9.4
SMP	10	31.3
SMA	15	46.9
SI	4	12.5
Jumlah	32	100

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa responden dengan pekerjaan yaitu bekerja sebanyak 4 orang (12.5%), dan tidak bekerja sebanyak 28 orang (87.5%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Gattareng, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Bekerja	4	12.5
tidak bekerja	28	87.5
Jumlah	32	100

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu di Puskesmas Gattareng Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba Tahun 2016 adalah 2 ibu (6.3%) yang memiliki pengetahuan tentang perawatan bayi ikterus pada kategori baik, serta 2 ibu (6.3%) yang memiliki pengetahuan tentang perawatan bayi ikterus pada kategori cukup, dan 28 ibu (87.5%) yang memiliki pengetahuan tentang perawatan bayi ikterus pada kategori kurang.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Bayi Ikterus di Puskesmas Gattareng Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

Pengetahuan ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	2	6.3
cukup	2	6.3
kurang	28	87.5
Jumlah	32	100

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu di Puskesmas Gattareng Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba Tahun 2016 adalah 2 ibu (6.3%) yang memiliki pengetahuan tentang perawatan bayi ikterus pada kategori baik, serta 2 ibu (6.3%) yang memiliki pengetahuan tentang perawatan bayi ikterus pada kategori cukup, dan 28 ibu (87.5%) yang memiliki pengetahuan tentang perawatan bayi ikterus pada kategori kurang.

Menurut Notoatmodjo.S (2011) bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Dalam penelitian ini, dari 28 responden yang berpengetahuan kurang, terdapat 3 responden yang berada pada umur <20 tahun, dan 21 responden yang berada pada umur 20-35 tahun, serta 4 lainnya berada pada umur >35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu-ibu yang berpengetahuan kurang tentang perawatan bayi ikterus, disamping itu Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya (Wawan & Dewi, 2011). Dari hasil penelitian yang dilakukan, ibu yang berpendidikan tinggi mendapatkan informasi melalui internet.

Selain dari itu menurut (Lestari, 2015) pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Seseorang yang bekerja akan sering berinteraksi dengan orang lain sehingga akan memiliki pengetahuan yang baik pula. Hal ini yang menjadi faktor penyebab sehingga pengetahuan ibu kurang tentang perawatan bayi ikterus, karena kebanyakan ibu hanya menjadi ibu rumah tangga, sehingga tidak ada keterampilan dan pengalaman untuk mengembangkan kemampuan atau mencari informasi tentang perawatan bayi ikterus. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yang diteliti, yang bekerja

sebanyak 4 orang (12.5%) dan yang tidak bekerja sebanyak 28 orang (87.5%), dari 28 orang tersebut semuanya memiliki pengetahuan yang kurang.

Berdasarkan hasil penelitian Kurangnya pengetahuan ibu juga disebabkan karena factor kemalasan ibu mengikuti penyuluhan sehingga mereka kurang mendapatkan informasi dari penyuluhan yang dilakukan oleh bidan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu, bidan sebagai tenaga kesehatan untuk memberikan motifasi kepada ibu hamil atau ibu post partum untuk lebih aktif dalam mengikuti penyuluhan yang dilaksanakan. karena dengan melalui perencanaan dan pelaksanaan program kesehatan yang meliputi peningkatan pengetahuan ibu dapat membantu dalam meningkatkan taraf kesehatan masyarakat.

Dengan demikian peneliti dapat mengasumsikan bahwa pengetahuan ibu tentang perawatan bayi ikterus di Puskesmas Gattareng Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba Tahun 2016, ditemukannya ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 2 orang karena ibu berpendidikan tinggi (SI), dan memiliki pekerjaan sehingga ibu lebih sering mencari informasi yang terkait dengan kesehatan bayinya melalui akses internet dan lebih sering bertanya kepada tenaga kesehatan pada saat mengikuti penyuluhan. Dan ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak 2 juga berpendidikan tinggi dan memiliki pekerjaan sehingga mereka mencari informasi melalui internet dan aktif mengikuti penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 28 orang dikarenakan oleh pendidikan ibu yang rendah dan menengah, dan sebagian besar ibu juga tidak memiliki pekerjaan, dan tidak kalah pentingnya yaitu kurangnya akses internet ditempat tinggal ibu karena sebagian besar ibu tinggal didaerah pegunungan, selain itu factor kemalasan ibu yang jarang mengikuti penyuluhan yang dilakukan oleh bidan sehingga ibu kekurangan informasi yang terkait dengan kesehatan pada bayinya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Gattareng Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan secara umum bahwa pengetahuan ibu tentang perawatan bayi ikterus yaitu: Kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh ibu tentang perawatan bayi ikterus disebabkan karena factor usia ibu, sebagian besar ibu hanya berpendidikan rendah dan menengah, dan ibu tidak memiliki pekerjaan, serta ibu yang malas mengikuti penyuluhan yang dilakukan oleh bidan sehingga informasi yang didapatkan ibu kurang mengenai kesehatan pada bayinya. Diharapkan agar petugas kesehatan

(Bidan) lebih aktif memberikan motivasi kepada ibu hamil atau ibu post partum untuk lebih aktif dalam mengikuti penyuluhan yang dilaksanakan,serta memberikan penjelasan kepada masyarakat mengenai persepsi yang salah untuk meningkatkan pengetahuan ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Ayu Putri. (2014). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*. Nuha Medika: Yogyakarta
- Dewi, Vivian Nani Lia. (2010). *Asuhan Neonates Bayi Dan Anak Balita*, Salemba Medika: Jakarta.
- Dinas kesehatan Kabupaten bulukumba.(2015).
- Fajriah, Laila. (2013). *Hasil Penelitian Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir Pada Ny”S” Dengan Ikterus Neonatorus Derajat II Di RSUD Assalam Gemolong Sragen*,Hal.15
- Hasriyanti, kiki.(2015). *Hasil Penelitian Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir Dengan Ikterus Fisiologis Di RSUD H.Andi Sultan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba*,hal.01
- Hasvivin, Wahyuni Sri, Dan Kadir Andriani. (2013). *Hubungan Frekuensi Pemberian ASI, Riwayat Asfiksia Dan Berat Badan Lahir Dengan Angka Kejadian Ikterus Neonatorum Di Ruang NICU RSKD Ibu Dan Anak Siti Fatimah Makassar*, Hal.01-02.
- Junaedi.(2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Upaya Pencegahan Penyakit Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng*.Skripsi tidak diterbitkan.Bulukumba: Program Studi S1 Keperawatan STIKes Panrita Husada Bulukumba.
- Lestari Titik. (2015).*Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*, Nuha Medika: Yogyakarta.
- Nasir, Abd, Muhith Abdul, & M.E.Ideputri, (2011), *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Muha Medika: Yogyakarta.
- Nirdayanti.(2015). *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Berdasarkan Karakteristik Ibu Tentang Bahaya Hipertensi Dalam Kehamilan Di Puskesmas Bontobangun Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba*. Skripsi tidak diterbitkan. Bulukumba: Program Studi Diploma III Kebidanan STIKes Panrita Husada Bulukumba.
- Nisma, siti. (2014). *Hasil penelitian asuhan kebidanan bayi baru lahir dengan caput succedenum di puskesmas loka kecamatan ujung loe kabupaten bulukumba*,hal.02
- Rosyada. (2013).*Asuhan Kebidanan Pada Neonatus Dengan Ikterus Patologis Di Ruang Bayi Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta*, hal.16
- Rukiyah, Ai Yeyeh Dan Yulianti, Lia (2012). *Asuhan Neonates Bayi Dan Anak Balita*. Buku Kesehatan: Jakarta
- Saryono. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*.Unsoed: Purwokerto.



Saryono & Anggraeni, Mp. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Nuha Medika: Jakarta.

Sudarti Dan Fauziah Afroh. (2013). *Asuhan Neonates*, Nuha Medika: Yogyakarta

Sudarti Dan Sukarni Icesmi. (2014). *Patologi Kehamilan, Persalinan, Nifas, Dan Neonates Resiko Tinggi*, Nuha Medika: Yogyakarta